

GOOD NEWS CONCERNING HIS SON.

Kabar Baik Mengenai Anak-Nya.

Romans 1:1-4

January 15, 2006

We started last week for the first time in the book of Romans and we discussed the meaning of being a bond servant, and being called to be an apostle and what it means to be set apart to the gospel of God.

Kita mulai minggu kemarin dengan buku Roma untuk kali pertama dan kita membahas apakah artinya menjadi hamba, dan artinya dipanggil menjadi rasul dan dipisahkan untuk Injil Allah.

And we discovered that it wasn't about how good Paul was, but that God had already planned from the beginning to use Paul and that it was all in God's plan to do what he did so that Paul became an instrument in God's hand.

Dan kita belajar bahwa ini bukanlah mengenai kepintaran Paulus, namun ini semua mengenai Allah yang telah merencanakan ini semua sebelumnya untuk memakai Paulus dan bahwa kesemuanya telah direncanakan Allah untuk memakai Paulus dengan cara demikian menjadi alat didalam tangan Tuhan.

Let us read tonight in addition verses 2,3 and 4 and learn what God says about the gospel of God and what that is all about.

Marilah kita malam ini mempelajari ayat-ayat 2,3,dan 4 dan belajar apa yang Allah katakan mengenai Injil Allah anda apakah semua maksud itu.

Paul, a bond-servant of Jesus Christ, called to be an apostle, separated to the gospel of God, 2 which He promised before through His prophets in the Holy Scriptures, 3 concerning His Son Jesus Christ our Lord, who was born of the seed of David according to the flesh, 4 and declared to be the Son of God with power according to the Spirit of holiness, by the resurrection from the dead."

"Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah. 2Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, 3tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakan dari keturunan Daud , 4dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita."

We saw from verse 1 last week that Paul is a bond-servant of Christ Jesus, that is, he was bought and is owned and ruled by Christ. Notice in Romans 15:18 that Paul depends on Christ for all that Paul himself does in the service of Christ: "I will not presume to speak of anything except what Christ has accomplished through me, resulting in the obedience of the Gentiles by word and deed."

Kita melihat dari ayat 1 minggu yang lalu bahwa Paulus adalah hamba Kristus Yesus yang dibeli dan dimiliki dan dikuasai Kristus. Perhatikanlah Roma 15:18 dimana Paulus bergantung kepada Kristus untuk melakukan segalanya yang ia lakukan untuk

melayani Kristus, "Sebab aku tidak akan berani berkata-kata tentang sesuatu yang lain, kecuali tentang apa yang telah dikerjakan Kristus olehku, yaitu untuk memimpin bangsa lain kepada ketaatan, oleh perkataan dan perbuatan. "

In other words, Paul serves Christ in the power with which Christ serves. "The Son of Man came not to be served but to serve" (Mark 10:45). We will miss the whole meaning of Romans from the outset if we don't see that Paul serves Christ in the power that Christ supplies, so that Christ gets the glory for Paul's service.

Dengan kata lain, Paulus itu melayani Kristus dalam kekuatan yang dipakai Kristus untuk melayani. Markus 10:45 mengatakan, "Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani." Kita tidak akan mengerti artinya buku Roma ini dari permulaan, jika kita tidak mengerti bahwa pelayanan Paulus itu karena kekuatan dari Kristus, supaya pelayanan Paulus itu selalu memuliakan Kristus.

Now let me ask you: how do you serve God? Do we serve God in our own power or do we serve God like Paul in the power that Christ supplies, so that we too give Christ all the glory and are not proud of what we have done.

Bagaimana caranya anda melayani Allah? Apakah kita melayani Allah dengan kekuatan sendiri atau kita melayani Allah seperti Paulus dalam kuasa yang diberikan Kristus, sehingga kitapun memberikan seluruh kemuliaan kepada Kristus dan kita tidak membanggakan diri atas perbuatan kita.

1 Peter 4:11 says, "If anyone speaks, let him speak as the oracles of God. If anyone ministers, let him do it as with the ability which God supplies, that in all things God may be glorified through Jesus Christ, to whom belong the glory and the dominion forever and ever. Amen."

1 Petrus 4:11 mengatakan, "Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan Firman Allah; jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus. Ialah yang empunya kemuliaan dan kuasa untuk selama-lamanya! Amin."

Now today we look at this term, "**the gospel of God**" (1:1) and how Paul explains it in verses 2-4. **I. "WHICH HE PROMISED BEFORE THROUGH HIS PROPHETS IN THE HOLY SCRIPTURES . ."**

*Sekarang marilah kita melihat **Injil Allah** dari ayat 1 itu, dan bagaimana Paulus menerangkannya di ayat 2-4. Ayat 2 berkata, "Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantara nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab Suci."*

1) The gospel of God is the fulfillment of Old Testament promises. It is not a new religion. It is the fulfillment of an old religion. The God of the Old Testament is the God of the New Testament. What He was preparing and promising then, He fulfilled in the coming of Jesus.

*1) **Injil Allah adalah penggenapan dari janji-janji Perjanjian Lama.** Ini bukan agama baru, Ini semua telah dijanjikan sebelumnya dan sekarang digenapkan. Allah*

dari Perjanjian Lama juga adalah Allah dari Perjanjian Baru. Apa yang Dia janjikan dan rencanakan dulu, digenapkan dengan kedatangan Yesus.

2) God keeps his promises. Hundreds of years go by. The Jews wonder if the Messiah will ever come. They go through horrendous suffering. Then God acts and the promise is fulfilled. This means that God can be trusted. It may look as if he has forgotten his promises. But he never forgets. So verse 2 is not only a statement about the content of the gospel, but is also a reason for believing it. God promised Christ centuries before He came and in all details He fulfils these promises, this will strengthen our faith.

2) Tuhan selalu menepati janji-Nya. Ratusan tahun berlalu. Orang Yahudi masih ingin tahu dan menunggu kedatangan Mesias. Mereka mengalami penganiayaan yang hebat. Lalu Allah bertindak dan langsung janji-Nya dipenuhi. Ini artinya Allah bisa dipercaya. Kelihatannya Ia lupa akan janji-Nya, namun Ia tidak pernah lupa. Jadi ayat 2 bukan saja menerangkan isi Injil Allah, anmun memberikan alasan kepada kita untuk mempercayainya. Allah telah janjikan Kristus berabad sebelumnya Ia datang dan dalam semua hal-hal kecil Ia memenuhi semua janji itu, inilah akan memperkuat iman kita.

3) These are holy, inspired writings we should reverence and believe. Notice the tremendously important implications of verse two for our doctrine of Scripture. First there is God; then there is a promises that God makes; then there are prophets "through" whom He speaks His promise; then there are writings; and these writings are called holy.

3) Ini semua kitab-kitab Suci yang kita harus hormati dan percaya. Perhatikanlah kepentingan pengertian kita dari ayat 2 ini untuk ajaran Injil Allah. Semua mulai dari Allah dan janji-janji-Nya, dan setelah itu ada nabi-nabi yang dipakai-Nya sebagai perantara untuk berjanji, dan hasilnya adalah kitab-kitab yang disebut Suci.

Why are they holy - set apart from all other writings and one of a kind and precious? Because it is God who speaks in them. God promised in the Scriptures. God is speaking in the Scriptures. That is what makes them holy. This is Paul's understanding of Scripture and should be ours.

Dan mengapa kitab-kitab ini Suci – dipisahkan dari semua tulisan lain dan satu-satunya dan berharga? Karena Tuhanlah yang berbicara didalamnya. Tuhanlah yang berfirman, dan itulah yang menyebabkan mereka suci. Inilah pengertian Paulus dan itulah juga harus menjadi pengertian kita.

Do you believe that in your own life? Or are you sometimes worried that God has forgotten you. See the more you read the bible, the more you will get to know God and the more you will be confident that He will keep His promises, Amen?

Apakah anda percaya itu dalam kehidupan anda sendiri? Atau anda sering kuatir Allah telah melupakan anda. Tahukah anda bahwa semakin banyak anda membaca Firman Allah, semakin dalam pengetahuan anda mengenai Allah dan semakin besar kepercayaan anda akan Allah yang akan memenuhi janji-janji-Nya, Amin?

Paul himself recognizes that he is only a conduit for God Himself. Paul said in 1 Corinthians 2:13, "We speak, not in words taught us by human wisdom but in words taught by the Spirit."

Paulus sendiri sadar bahwa ia hanya menjadi suatu saluran bagi Allah sendiri. Paulus mengatakan di 1 Korintus 2:13, “Kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh.”

Paul not only acts as an apostle of Christ Jesus, speaking and writing with authority on Christ's behalf as a founder of the church, but other apostles accepted Paul as an apostle as well. In 2 Peter 3:16, Peter says that some "unstable people twist [Paul's writings] to their own destruction, as they do also the rest of the Scriptures." So Peter puts Paul's letters in the same category with the other holy Scriptures.

Paulus bukan saja bertindak sebagai rasul Kristus Yesus, mengajar dan menulis dengan otoritas Kristus sebagai pembangun gereja, namun para rasul lain juga menerima Paulus sebagai rasul juga. Di 2 Petrus 3:16, Petrus mengatakan bahwa ada “orang-orang yang tidak memahaminya dan yang tidak teguh imannya, memutarbalikannya (surat Paulus) menjadi kebinasaan mereka sendiri, sama seperti yang juga mereka perbuat dengan Firman Kudus yang lain.” Jadi Petrus menyamakan surat Paulus dengan kitab-kitab Suci lainnya.

This is why preaching is so serious in our life together. We know that Paul's letter to the Romans **is the word of God**, not merely the word of man. This makes a huge difference in the way we view truth, doctrine, preaching, worship and everything else in the world.

*Karena itulah berkotbah itu sangat serius dalam hidup bersama kita. Kita tahu bahwa surat Paulus kepada orang-orang di Roma adalah **firman Tuhan** sendiri, dan bukan perkataan manusia. Dan inilah yang sangat membedakan pandangan kita mengenai kebenaran, ajaran Allah, kotbah, beribadah dan segala sesuatu yang lain didunia ini.*

So what is the **second thing** Paul says about the gospel of God? **II. THE GOSPEL OF GOD IS “CONCERNING HIS SON . . .”** The gospel of God has to do with the Son of God. We need to get two things clear about the Son of God immediately, or we could go far astray.

*Nah sekarang apakah hal kedua yang dikatakan Paulus mengenai Injil Allah? Didalam ayat 3 dikatakan, “**tentang Anak-Nya,**” Injil Allah itu mengenai Anak Allah. Kita harus mengerti dua hal tentang Anak Allah dari permulaan, supaya kita jangan salah jalan.*

1. The Son of God existed before He became a human being. Look at Romans 8:3, "For what the Law could not do, weak as it was through the flesh, God did: sending His own Son in the likeness of sinful flesh." God sent him to take on human flesh. So the Son existed as the Son of God before he became a man.

Anak Allah itu telah berada sebelum Ia menjadi manusia. Lihatlah kepada Roma 8:3, “Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa.” Allahlah yang telah mengutus-Nya untuk menjadi manusia. Jadi Anak itu sudah ada sebagai Anak Allah sebelumnya Ia menjadi manusia.

2. Christ is himself God. In Romans 9:5, referring to the privileges of Israel, Paul says, ". . . of whom are the fathers, and from whom [that is, Israel] according to the flesh, Christ came, who is over all, the eternally blessed God. Amen."

Dan Kristus sendiri adalah Allah. Didalam Roma 9:5, dalam hal membicarakan hak istimewa Israel, Paulus berkata, "Mereka adalah keturunan bapa-bapa leluhur, yang menurunkan Mesias dalam keadaan-Nya sebagai manusia, yang ada diatas segala sesuatu. Ia adalah Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya. Amin!"

And in Colossians 2:9 Paul says, "For in Christ dwells all the fullness of the Deity lives in bodily form." So when Paul says that the gospel of God concerns his Son, he means that it has to do with the divine, pre-existent Son.

Dan didalam Kolose 2:9 Paulus mengatakan, "Sebab dalam Dialah (yaitu Tuhan Yesus) berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan." Jadi ketika Paulus mengatakan bahwa Injil Allah itu mengenai Anak-Nya, maksud Paulus adalah injil ini mengenai Anak-Nya yang ilahi yang telah ada sejak sebelum Ia dilahirkan.

The gospel of God is not about God arranging human affairs in a better way. It is about God penetrating human affairs from outside in the person of his Son who is the perfect image of the Father and is himself God.

Injil Allah ini bukan mengenai Allah yang mengatur kehidupan manusia dengan cara yang lebih baik. Ini adalah mengenai Allah sendiri masuk kedalam dari luar dengan Anak-Nya yang telah menjadi manusia yang serupa Bapa-Nya dengan sempurna dan yang menjadi Allah sendiri.

So Paul puts a huge weight on the "gospel of God" by saying, first, that it is promised - planned - by God long before it happened, and, second, that it concerns his divine Son. The sovereign Creator of the universe, has planned good things for the world, and at the center of this plan is his Son.

*Jadi Paulus sangat mementingkan 'Injil Allah' dengan menyatakan **pertama** bahwa ini telah dijanjikan Allah lama sebelum itu terjadi, dan **kedua** bahwa ini mengenai Anak-Nya yang ilahi. Sang Pencipta alam semesta yang berdaulat telah merencanakan hal-hal yang baik bagi dunia dan inti atau pusat rencana-Nya adalah Anak-Nya.*

The third thing Paul says about the gospel of God is that **III. THIS DIVINE SON "WAS BORN OF A DESCENDANT OF DAVID ACCORDING TO THE FLESH."**

*Hal ketiga yang Paulus mengatakan mengenai Injil Allah adalah **III ANAK ILAHI INI "YANG MENURUT DAGING DIPERANAKKAN DARI KETURUNAN DAUD."***

This says two things at once:**1. The Son of God became a man.** He was born. The work He had to do - the mission He was on - required that He take on human nature, along with His divine nature. God did not choose a man and make him His Son; He chose to make His eternal, one-and-only Son a man.

*Ini mengatakan dua hal kepada kita. **1. Anak Allah menjadi manusia. Ia lahir. Pekerjaan-Nya dan misi-Nya mengharuskan Ia mengambil sifat manusia***

ditambahkan dengan sifat ilahi-Nya. Allah bukan memilih seorang manusia menjadi Anak-Nya, Ia memilih supaya Anak-Nya yang tunggal dan Yang kekal itu menjadi manusia.

2. He was born in the line of King David in the Old Testament. Why is that part of the gospel of God? Why is that good news? The answer is that all the promises of the Old Testament depended on the coming of the Messiah who would rule as king in the line of David and conquer the enemies of God's people and bring righteousness and peace forever.

2. Ia lahir dalam keturunan Raja Daud dari Perjanjian Lama. Mengapa hal ini menjadi sebagian dari Injil Allah? Mengapa hal ini kabar baik? Jawabnya adalah bahwa semua janji-janji dari Perjanjian Lama bergantung kepada kedatangan Mesias yang akan memerintah sebagai raja dalam keturunan Daud dan mengalahkan semua musuh-musuh umat Allah dan yang akan membawa kebenaran dan damai untuk selama-lamanya.

Consider a couple Old Testament promises. **Jeremiah 23:5**, "The days are coming," declares the LORD, "when I will raise up to David a righteous Branch, a King who will reign wisely and do what is just and right in the land."

Coba lihat beberapa perjanjian dari Perjanjian Lama. Yeremia 23:5.

"Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikian firman Tuhan, bahwa Aku akan menumbuhkan Tunas adil bagi Daud. Ia akan memerintah sebagai raja yang bijaksana dan akan melakukan keadilan dan kebenaran di negeri."

Or Isaiah 11:10, "In that day the Root of Jesse [i.e., the Son of David, Jesse's offspring] will stand as a banner for the peoples; the nations will rally to Him, and His place of rest will be glorious."

Atau Yesaya 11:10, "Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai (yaitu, Anak Daud, keturunan Isai) akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; Dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediaman-Nya akan menjadi mulia."

So the gospel of God is the good news that now, after hundreds of years, God has acted to fulfill his plan and promise that a king would come in the line of David, and, as **Isaiah 9:6-7** says, "The government will be on his shoulders. And he will be called Wonderful Counselor, Mighty God, Everlasting Father, Prince of Peace. Of the increase of his government and peace there will be no end."

Jadi Injil Allah adalah kabar baik yang sekarang, setelah ratusan tahun telah dipenuhi Allah dalam janji-Nya bahwa akan ada raja didalam keturunan Daud dan seperti dikatakan Yesaya 9:5-6, "Lambang pemerintahan ada di atas bahu-Nya, dan nama-Nya disebutkan orang Penasihat Ajaib, Allah yang perkasa, Bapa yang Kekal, dan Raja Damai. Besar kekuasaan-Nya dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan."

And the "gospel of God" is the good news that Jesus has come and thus the kingdom of God is near. Mark 1:14-15 says, "Jesus came into Galilee, preaching the gospel of God, and saying, 'The time is fulfilled, and the kingdom of God is at hand; repent and believe in the gospel'".

Dan 'Injil Allah' adalah kabar baik bahwa Yesus telah datang dan sebab itu kerajaan Allah sudah dekat. Markus 1:14-15 mengatakan, "Yesus datang ke Galilea memberikan Injil Allah, kata-Nya, Waktunya telah genap, kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil."

Many people in this world say that they believe in God. But when we say do you believe in Jesus, the answer to that question sets Christians apart from all the other religions in the world. Because only Jesus says in John 14:6 that He is the Way, the Truth and the Life. And there is no one that can come to the Father, except by Him.

Banyak orang di dunia ini mengatakan mereka percaya Allah. Namun ketika kita menanyakan mereka papakah mereka percaya Yesus, jawab dari pertanyaan itulah yang memisahkan orang Kristen dari semua agama lain. Karena hanya Yesuslah yang mengatakan di Yohanes 14:6, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, jika tidak melalui Aku."

But there is one more thing Paul says about "the gospel of God." In verse 4, Paul says something that was both devastating and exhilarating. He says that :

IV. GOD'S SON "WAS DECLARED THE SON OF GOD WITH POWER BY THE RESURRECTION FROM THE DEAD, ACCORDING TO THE SPIRIT OF HOLINESS."

Namun ada satu hal lagi yang dikatakan Paulus mengenai 'Injil Allah'. Dalam ayat 4, Paulus mengatakan ada sesuatu yang sangat menghancurkan dan juga sangat menggembirakan. Ia mengatakan," 4DAN MENURUT ROH KEKUDUSAN DINYATAKAN OLEH KEBANGKITAN-NYA DARI ANTARA ORANG MATI, BAHWA IA ADALAH ANAK ALLAH YANG BERKUASA, YESUS KRISTUS TUHAN KITA."

Why do I say this was devastating? All the Jewish people in Paul's day expected that the Messiah would come with power and political sway, and would defeat the oppressive rulers of the world, the Romans, and establish an earthly kingdom in Jerusalem and live forever triumphant with his people.

Mengapa ini sangat menghancurkan? Semua orang Yahudi yang hidup pada waktu itu mengharapkan Mesias itu akan datang dengan kuasa dan kekuatan politik, dan yang akan mengalahkan orang Romawi yang telah menduduki mereka, dan mendirikan kerajaan duniawi di Yerusalem dan setelah itu hidup kekal bersama umat-Nya.

But Paul says in verse 4 that the Son of David died. Those who thought he was the Messiah were devastated. Messiahs don't die. They live and conquer and rule. They don't get arrested and beat up and mocked and crucified and leave their people destitute. Luke 24:21, "But we were hoping that it was He who was going to redeem Israel".

Namun Paulus didalam ayat 4 mengatakan bahwa Anak Daud itu akan mati. Mereka yang mengharapkan Yesus adalah Mesias sangat terpukul. Mesias itu tidak mungkin mati. Mesias itu hidup, menang dan memerintah. Mesias itu tidak akan ditangkap dan dianiaya, dihina dan disalibkan dan meninggalkan umatnya tanpa harapan. Lukas 24:21 mengatakan, "Padahal kami dahulu mengharapkan, bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel."

Paul will come back to the death of Christ in chapters 3, 5 and 8. But for now he goes immediately to what is exciting in the gospel of God. This dead Messiah, Paul says in verse 4, was raised from the dead. "4 and declared to be the Son of God with power according to the Spirit of holiness, by the resurrection from the dead."

Paulus akan membicarakan kembali kematian Kristus di pasal 3,5,dan 8. Akan tetapi sekarang ia langsung membicarakan sesuatu yang sangat menggembirakan Injil Allah. Mesias yang mati ini, Paulus mengatakan di ayat 4, Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati. "4dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita."

And Paul says first about this resurrection:**1. This resurrection from the dead was "according to the Spirit of holiness."**

Dan Paulus mengatakan mengenai kebangkitan ini bahwa nomor satu: Kebangkitan ini adalah 'menurut Roh Kekudusan'.

What does this mean? **a. God's Holy Spirit raised Jesus from the dead.** Romans 8:11 says, "If the Spirit of Him who raised Jesus from the dead dwells in you, He who raised Christ Jesus from the dead will also give life to your mortal bodies through His Spirit who dwells in you."

Apakah artinya ini? Artinya adalah bahwa Roh Kekudusan itu adalah Allah Roh Kudus yang membangkitkan Yesus. Roma 8:11 mengatakan, "Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam didalam kamu."

This teaches that we will be raised by the Spirit of God who dwells in us, in the way that Christ was raised. So the Holy Spirit was involved in raising Jesus from the dead.

Ini mengajarkan bahwa kita akan dibangkitkan Roh Kudus yang diam didalam kita, sama seperti Kristus dibangkitkan juga. Jadi Roh Kudus ikut dalam membangkitkan Yesus dari antara orang mati.

b. But why does Paul use this unusual expression, "Spirit of holiness" found nowhere else in the New Testament?

Namun mengapa Paulus memakai ungkapan 'Roh kekudusan' yang luar biasa ini yang tidak pernah dipakai lagi di Firman Allah?

Dealing with the dead was dirty business. When King Saul wanted to commune with the dead he went to the Witch of Endor (1 Samuel 28:7ff), and it was a secretive and illicit business. Mediums and diviners and sorcerers were an abomination in Israel.

Semua hal tentang orang mati biasanya adalah hal yang kotor. Ketika raja Saulus ingin berbicara melalui arwah dengan orang mati pergilah ia ke perempuan di Endor (1 Samuel 28:7), dan itu adalah sesuatu hal yang dilakukan diam-diam dan dilarang. Dukun-dukun dan ahli-ahli sihir adalah dosa besar di Israel.

When someone dies, you leave them alone and don't have dealings with them. Seances are unlawful for believers. Dealing with the dead is a kind of black magic, not a beautiful, holy thing. Hearing of an executed dead man being raised from the dead must have sounded to many ears absolutely horrible, gross, dirty and unclean, like black magic.

Ketika seseorang meninggal, ia dibiarkan sendiri dan tidak ada lagi hubungan dengan mereka. Mencoba untuk menghubungi mereka dilarang untuk orang-orang percaya. Hal itu adalah sesuatu yang bersangkutan paut kuasa-kuasa gelap, bukan sesuatu yang indah dan suci. Jadi kebangkitan orang dari antara orang mati kemungkinan besar kedengerannya sangat mengherankan, kotor dan seperti suatu kuasa gelap.

Over against this Paul lays stress on the exact opposite: Christ was raised from the dead in accord with the Spirit of holiness, not a dark spirit or an evil spirit or a defiled spirit, but the very Spirit of God himself who is holy.

Dibalik ini Paulus mengatakan justru sebaliknya. Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati menurut Roh Kekudusan, bukan karena kuasa gelap atau roh jahat melainkan dari Roh dari Allah sendiri yang adalah Kudus

2. By this resurrection Christ was "declared [or, appointed] the Son of God with power." The key phrase here is "with power." The point is that at the resurrection Christ moved from being Son of God in lowliness with human limitation and weakness to being Son of God with power.

Dengan kebangkitan ini Kristus dinyatakan sebagai Anak Allah yang berkuasa. Ungkapan kunci disini adalah 'yang berkuasa'. Artinya adalah bahwa pada saat kebangkitan, Kristus berubah dari Anak Allah yang telah mengosongkan diri menjadi manusia dengan segala kelemahannya, menjadi Anak Allah yang berkuasa.

This is what Jesus meant after the resurrection when he said, "All authority has been given to Me in heaven and on earth" (Matthew 28:18).

Inilah artinya apa yang Yesus katakan setelah Ia bangkit di Matius 28:18, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi."

It's what Paul meant in 1 Corinthians 15:25-26 when he said of the risen Christ, "He must reign until He has put all His enemies under His feet. The last enemy that will be abolished is death."

Dan inilah yang dimaksud Paulus pada waktu ia membicarakan Kristus yang telah bangkit di 1 Korintus 15:25-26, "Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya dibawah kaki-Nya. Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut."

That is what Paul means by "Son of God in power." Jesus is ruling now. He is working his purposes out through the Holy Spirit and his church. And the day will come when Christ will defeat every enemy, and every knee will bow and confess that he is Lord to the glory of God the Father (Philippians 2:11).

Dan inilah yang dimaksud Paulus dengan 'Anak Allah yang berkuasa'. Yesus memerintah sekarang. Ia sedang mengerjakan segala rencana-Nya melalui Roh

Kudus dan gereja-Nya. Dan pada suatu hari “dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada, dan segala lidah akan mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa.” (Filipi 2:11)

There was a man named Bill who was gravely ill in the hospital. And at the time his pastor was there the doctor came in and straight away told Bill that there was nothing more that they could do for him. He said: I have checked everything but there is no hope for you anymore, you better get your things in order. Just like that. No hope. No comfort. No ‘how are you doing’

Ada orang bernama Bill yang sakit parah di rumah sakit. Dan pada saat pendetanya datang dktornya masuk juga dan langsung mengatakan bahwa keadaannya parah dan mereka tidak bisa menolong dia lagi. Dokter itu berkata bahwa dia telah mencoba segala-galanya dan tidak ada harapan lagi baginya dan sebaiknya ia mulai mengurus segalanya. Dengan begitu saja tidak ada harapan, tidak ada yang menguatkan, tidak ada pertanyaan bagaimana anda.

After answering a few questions, the doctor left. The pastor and Bill sat there in silence for a few minutes in shock, trying to take in what the doctor had said. Then the pastor turned to Bill and said, “Bill don’t you think that now is a good time to get right with Christ?” And there in that hospital room, Bill turned over his life to Christ. And he turned it all over to God.

Dan setelah menjawab beberapa pertanyaan, dokter itu keluar. Pendeta itu dan Bill berdiam untuk beberapa menit dalam keadaan terkejut, sambil mencoba mengerti apa yang telah dikatakan dokter itu. Setelah beberapa menit pendeta itu mengatakan, “Bill bukankah ini waktu yang baik untuk mencari hubungan yang benar dengan Yesus? Dan disitu di rumah sakit itu Bill menyerahkan hidupnya kepada Yesus. Dan memang keseluruhan hidupnya diberikan kepada Allah.

The next day, at Bill’s request he was moved to another hospital in another part of town. A different doctor came in and said, Bill we are not going to give up on you just yet. We are going to try different medicines and a different therapy.

Hari berikutnya atas permintaan Bill ia dipindahkan ke rumah sakit yang lain ditempat lain dikota itu. Dan ada dokter lain yang masuk dan mengatakan, Bill kita tidak akan putus asa dengan keadaan anda, Kita mencoba memakai obat-obat lain dan memakai cara pengobatan yang lain juga.

Do you know what happened? Bill got better and better, and finally he was healed. He turned it all over to God and God healed him. Do you know what God is saying to you? When you have nothing left but God, then for the first time you become aware that God is enough!

Tahukah anda bahwa si Bill ini makin lama makin baik, dan akhirnya ia sembuh. Ia menyerahkan semuanya itu kepada Tuhan dan Allah menyembuhkannya. Apakah anda tahu apakah yang Allah mengatakan kepada anda? Jika anda tidak lagi ada apa-apa selain dari Allah, maka pada saat itu anda pertama kali sadar bahwa Allah saja yang kita perlukan.

God is enough because He is our God with power, real power that can change your life forever, that can solve all your problems, that can heal all your diseases and most of all that can give you eternal life, Amen?

Tuhanlah saja cukup, karena Ia adalah Allah yang berkuasa, kuasa yang nyata yang sanggup merubah kehidupan anda untuk selama-lamanya, yang sanggup menyelesaikan semua masalah anda, yang sanggup menyembuhkan segala penyakit anda dan yang sanggup memberi anda hidup yang kekal, Amin?

